



Panduan *Farmer Coaching Plan (FCP)*

Panduan Farmer Coaching Plan (FCP)

Penulis	Ross Jaax Meg Phillips Hiswaty Hafid
Kontributor	Tim SCPP/Swisscontact
Desain	Tammi Suryani
Foto dan Ilustrasi	Swisscontact team Arief Chandra Dharmawan

Informasi yang terdapat di dalam modul ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks di wilayah (regional/negara) di mana Anda berada. Mohon untuk menyebutkan Swisscontact dan referensi yang tepat jika mengutip materi di dalamnya. Seluruh informasi dalam buku ini menjadi properti eksklusif Swisscontact dan tidak dapat di reproduksi secara komersial tanpa persetujuan tertulis dari Swisscontact.

Foto serta ilustrasi gambar yang berada di dalam buku modul ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tanpa ada maksud untuk melanggar atau merendahkan ajaran agama apa pun, norma budaya serta kode etik yang berlaku di masyarakat Indonesia.

@December 2018, SCPP - Swisscontact
Hak Cipta Dilindungi

Mandated by



Consortium Partner



Implemented by



Daftar Isi

01 Penjelasan Tentang Pendampingan	4
02 Implementasi Farmer Coaching Program	18
Alur Kerja	20
2.1. Perkenalan	21
2.2. Memahami Tujuan Petani (“Goals”)	23
2.3. Mengetahui Realitas Kebun	24
2.4. Diskusi Menentukan Opsi	28
2.5. Rencana Aksi (<i>What Will You Do?</i>)	30
03 Evaluasi Data Untuk Supervisor	34
1. Evaluasi Rencana Aksi	36
2. Meningkatkan Kinerja Fasilitas	38

01

Penjelasan tentang Pendampingan

Anda membaca modul ini karena Anda ingin belajar cara menjadi seorang *coach* (atau pendamping) petani, dan Anda datang ke tempat yang tepat. Pada bagian “Pendampingan”, panduan ini akan memperkenalkan konsep pendampingan kepada Anda dan mengapa metode pendampingan digunakan untuk meningkatkan kinerja petani. Anda akan belajar tentang keterampilan dan metode utama yang diperlukan agar menjadi pendamping yang efektif. Bagian kedua panduan ini akan menjelaskan langkah-langkah tertentu yang akan Anda lakukan untuk menerapkan *Farmer Coaching Plan (FCP)*.

Pendampingan adalah cara berhubungan dan berkomunikasi dengan orang-orang yang tujuan meningkatkan kinerja mereka. Cara ini berasal dari pendampingan olahraga 45 tahun yang lalu. Sejak itu, pendampingan diterapkan dalam berbagai profesi lain dan seluruh lapisan masyarakat. Melalui modul ini Anda akan belajar menggunakan *Growth, Reality, Options*, dan *Will* (GROW), sebuah kerangka kerja pendampingan pertama dan paling populer. Anda akan belajar dan menerapkan pendekatan ini secara langsung dengan para petani yang akan Anda dampingi. Kami berharap Anda akan berhasil menjadi pendamping melalui pendekatan ini. Semoga pendekatan ini juga menjadi keterampilan hidup yang dapat diterapkan ke bidang lain dalam kehidupan Anda.

Panduan ini dibuat dalam bentuk cerita antara seorang pendamping, seperti Anda, dan seorang petani. Dengan menggunakan cerita, panduan ini akan memperkenalkan pendampingan sebagai pendekatan komunikasi dan menawarkan tips pendampingan yang efektif untuk Anda. Kami berharap dengan cara ini Anda akan cepat memahami pendekatan pendampingan. Anda juga akan mempelajari cara penerapan terbaik di lapangan berdasarkan pertimbangan Anda.

Petani Frustrasi

Cerita ini tentang Rahmat, 38 tahun, seorang petani kakao yang frustrasi dengan kebun kakaonya. Akan tetapi, dia masih memiliki harapan bahwa dia bisa menjadi lebih baik di masa depan. Rahmat hanya tidak tahu jalan yang harus ditempuh untuk maju, oleh karenanya ia amat memerlukan bantuan.

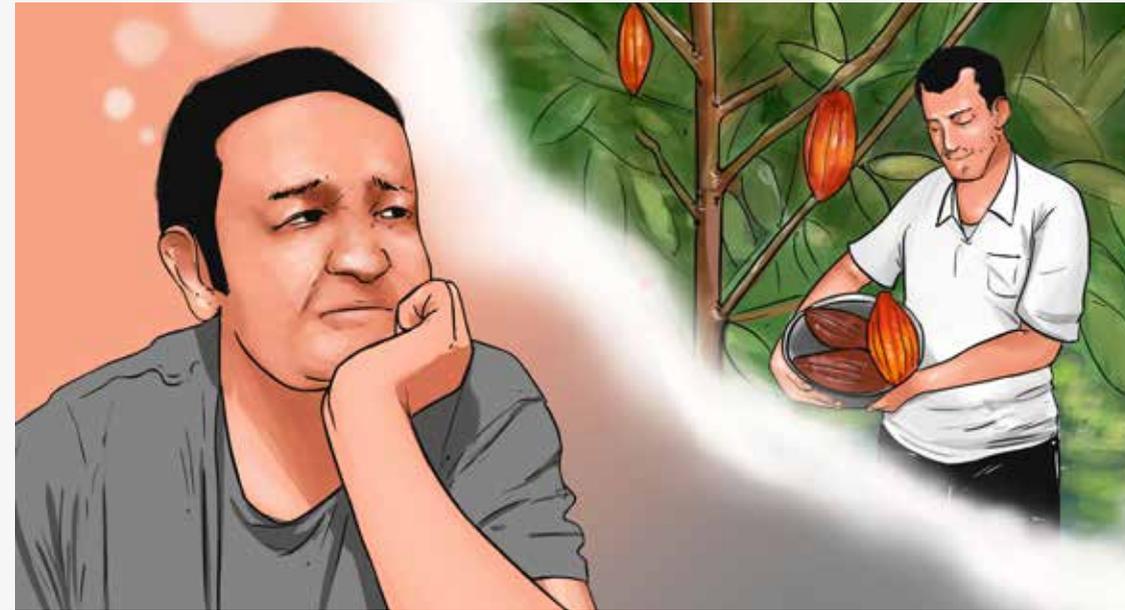
Kepada pedagang mitra setempat, Rahmat menyatakan rasa frustrasinya atas masalah di ladangnya. Dia tahu pohonnya semakin tua dan membutuhkan pupuk yang lebih baik. Akan tetapi, dia enggan untuk bertindak karena mengerti risikonya.

Pedagang mitra merespons, terdapat layanan baru yang ditawarkan yaitu

bekerja sama dengan Cargill. Layanan baru itu menawarkan bantuan perorangan yang dapat menolong petani. Pedagang mitra itu menggunakan istilah *coaching* dalam bahasa Inggris, yang berarti pendampingan. Rahmat tidak pernah mendengar kata tersebut, apalagi mengerti maknanya, tetapi ia telah mendengar hal baik tentang pengalaman itu dari petani lain. Karena merasa putus asa, Rahmat meminta informasi kontak seorang pendamping.

Rahmat mendapatkan nomor kontak seorang pendamping dan menyimpan baik-baik nomor telepon Heri, nama pendamping yang disarankan oleh pedagang mitra untuk dihubungi.

Rahmat pulang dengan motornya



melewati kebun-kebun kakao yang tumbuh sangat subur. “Ingin rasanya kebunku seperti kebun mereka. Kesempatan tidak datang dua kali, saya harus berbicara dengan pendamping itu,” Rahmat berbicara di dalam hatinya.

Untung baginya, Heri (32), yang lulus seminar pelatihan pendamping pada awal tahun bersedia menerima klien baru. Heri sedang ada di rumah, dan dia merefleksikan apa yang telah dia pelajari mengenai pendampingan. Hal itu adalah sesuatu yang berbeda dibandingkan pelatihan ToT atau pelatihan penyuluhan lain yang dia terima sebelumnya.

Sebelumnya, Heri berasumsi bahwa pekerjaannya adalah memberi pengetahuan, informasi, dan arahan kepada orang lain, biasanya bagi para petani. Metode lain berasumsi bahwa petani tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan motivasi, dan tugas Heri untuk membagikannya. Dia telah belajar dalam seminar pendampingan bahwa itu merupakan kesalahan karena motivasi hanya bisa datang dari petani itu sendiri. Dia atau orang lain tidak bisa memberikan motivasi. Selain itu, para petani memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kebun mereka dibandingkan siapa pun.



Tips

Alat peraga yang menggambarkan pendampingan dibandingkan pendidikan tradisional atau mentoring.

Gelas yang diisi air menggambarkan pandangan pendidikan tradisional yang menganggap siswa seperti gelas kosong yang harus diisi dengan motivasi dan pengetahuan, yang akan membuat pelatih berfikir tugas mereka hanya mengisi kekosongan itu. Padahal Pendampingan berbeda. Seperti halnya kelapa, di dalam setiap orang memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Seorang pendamping membantu potensi ini diwujudkan.



Kontak Pertama

"Assalamu'alaikum," kata Rahmat saat menelepon Heri melalui telepon. Dia melanjutkan, "Nama saya Rahmat. Saya ingin minta tolong Bapak untuk, hmmm.. ahhhh, errr, sesuatu disebut-sebut sebagai, kucing?" Heri tertawa ketika mendengar, dan dengan sopan mengoreksinya, "Wa'alaikum-salam, Halo, Pak Rahmat, salam kenal. Layanan yang saya tawarkan istilahnya *coaching* dalam bahasa Inggris, bukan kucing. Tetapi Bapak bisa menyebutnya pendampingan."

"Oh, begitu. Pendampingan ya?" Rahmat tertawa. "Kalau begitu, saya perlu bantuan seperti itu. Kebun saya dalam kondisi sangat buruk dan saya tidak tahu harus berbuat apa. Semua hal yang saya coba sepertinya gagal. Saya

tidak punya apa-apa untuk menanam kakao lagi. Saya rasa ini sudah dari sananya. Nasib saya dalam hidup untuk menjadi petani gagal. Saya menelepon Bapak karena saya butuh bantuan," kata Rahmat.

Heri menyimak di telepon dengan tenang. Sadar bahwa keterampilan terpenting seorang pendamping adalah menyimak sepenuhnya, dia menyimak sepenuh hati dan berupaya menemukan potensi. Setelah hening beberapa saat, Heri menjawab, "Pak Rahmat, meskipun frustrasi, Bapak masih punya keberanian untuk menelepon saya. Ada banyak petani seperti Bapak yang frustrasi dan menghadapi kesulitan. Tetapi mereka biasanya terlalu malu atau gengsi untuk meminta bantuan.

Dengan senang hati saya bekerja dengan Bapak sebagai pendamping. Saya sedang melihat jadwal saya, dan Bapak beruntung. Besok saya ada waktu."

Suasana hati Rahmat di telepon segera membaik setelah mendengar itu. Dia setuju untuk bertemu keesokan harinya dan mengikuti sesi pendampingan pertama, yakni FCP Diagnostik.

Setelah selesai menerima telepon, Heri merenungkan pembicaraan mereka. Rahmat jelas putus asa, bersifat kritis terhadap kemampuannya, dan sudah punya ekspektasi untuk gagal. Inilah yang dihadapi banyak orang—suara-suara hati yang penuh keraguan, takut kegagalan, dan frustrasi. Rahmat pasti merasa sedih. Hanya saja, pada saat bersamaan, ia mau berinisiatif untuk menelepon Heri, yang memberi Heri harapan tentang pertemuan produktif keesokan harinya.

Antisipasi

Keesokan paginya, ketika Heri mengendarai sepeda motor ke pertemuan, dia memikirkan tugas menantang di depannya. Dia meresapi saat itu, ketika dia bisa membayangkan potensi yang mungkin diraih petani yang didampinginya, Rahmat.

Alasan utama yang menarik Heri untuk pekerjaan ini adalah kemampuannya menjalin hubungan baik dengan

orang lain, apa yang disebut sebagai *emotional quotient* (EQ). Heri tidak percaya bahwa kapasitas EQ-nya jauh lebih tinggi daripada orang lain.

Dia bersyukur sejak dini telah mengenal orang-orang yang mendengarkannya dengan baik dan amat memerhatikannya. Pamannya, Gusman, adalah orang seperti itu. Pamannya sangat memercayai dan jujur padanya.



Tips: Etos Coaching

Kepercayaan pada kemampuan dan kelebihan demi masa depan, bukan malah menyalahkan kekurangan dan kesalahan masa lalu.

Sebelum dia bertemu petani baru untuk dilatih, Heri mencoba mengingat bagaimana Gusman memperlakukannya saat dia kecil. Pengalaman bersama Gusman menginspirasi Heri saat menjadi seorang pendamping yang baik, yang harus sering menyimak petani dengan penuh perhatian dan tulus hati.

Heri, yang belum pernah ke rumah Rahmat, telah meluangkan lebih banyak waktu untuk perjalanan itu. Dia tiba 15 menit lebih awal tetapi Rahmat ternyata belum ada di sana. Irawati, istri Rahmat meminta maaf, dan menawarkan teh sembari menunggu di teras depan rumah.



Definisi:

Emotional quotient (EQ) atau kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi sendiri dan orang lain.

Rumah itu bersih, dengan tanaman pot dan bunga di sekitar bagian depan. Heri mendengar bayi menangis di dalam, dan Irawati permisi untuk menjaga bayinya. Heri berkata, “Tidak masalah.” Ia duduk kembali, menyeruput teh, dan lebih lanjut merenungkan tentang

seperti apa pertemuannya nanti dengan Rahmat. Heri tahu apa pertaruhannya. Rahmat memiliki istri dan anak-anak yang masih kecil. Kesejahteraan dan masa depan mereka bergantung pada keberhasilan kebunnya. Tetapi, Heri punya alasan untuk optimis. Dia



Aktivitas #1

Pengalaman EQ

Aktivitas ini bisa dilakukan sendiri, atau dengan grup – bacakan kepada grup peserta.

“Ingat saat Anda kecil, apakah ada orang yang membuat Anda senang? Dia bukan orang tua, tapi mungkin sanak saudara, guru atau seseorang yang menjadi panutan di lingkungan. Jika Anda sudah ingat: **Apa yang mereka lakukan sehingga Anda menyukainya? Dan bagaimana perasaan Anda saat dekat dengan orang itu?**”

Pikirkan tentang perilaku menyenangkan orang tersebut dan tuliskan jawaban Anda.”

(Atau, jika Anda melatih orang-orang lain, setelah peserta menulis jawaban masing-masing, dan minta beberapa dari mereka untuk berbagi apa yang mereka tulis dan diskusikan). Dibawah ini contoh pengalaman pribadi:

Orang itu...

- mendengar saya
- percaya saya
- memberikan saya waktu dan perhatian penuh
- tidak membedakan

Saya merasa...

- istimewa
- bernilai
- lebih percaya diri
- aman dan diperhatikan
- bersemangat

meninjau keterampilan utama yang digunakan pendamping yang sukses.

Pertama, diperlukan rasa tanggung jawab dan komitmen dari pihak Rahmat. Hal itu harus datang dari Rahmat sendiri. Inisiatif Rahmat untuk menelepon Heri adalah pertanda baik atas rasa tanggung jawabnya. Tetapi Heri prihatin karena Rahmat mengharapkan Heri menjadi instruktur, menyediakan solusi, dan oleh karenanya mengambil keputusan untuk Rahmat. Hal itu berbahaya.

Heri tahu bahwa jika dia memberikan rekomendasi secara langsung, Rahmat akan mengalihkan tanggung jawab atas rekomendasi itu kepada Heri. Jika rekomendasinya berhasil, Rahmat akan tergantung pada Heri pula untuk membuat keputusan di masa depan. Jika rekomendasi gagal akibat alasan apa pun, apa yang akan dilakukan Rahmat? Dia akan menyalahkan Heri dan menuntut Heri untuk memperbaiki masalah tersebut. Ini telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan hubungan Heri dan petani lain berakhir buruk.

Heri belajar dari pengalaman itu. Dia telah menghindari masalah seperti itu dengan menekankan hal paling utama dalam hubungan antara pendamping dan petani yakni mereka yang memilih. Kemudian, peran utama Heri sebagai pendamping adalah mengajukan

pertanyaan yang tepat dan memandu petani agar membuat keputusan terbaik untuk diri mereka sendiri.

Baru saja ketika dia mengingat pelajaran itu, seorang pria berusia 30-an tiba dengan sepeda motor dan memarkirnya di depan rumah. Heri berasumsi bahwa pria itu adalah Rahmat, dan menuruni tangga lalu memperkenalkan dirinya.

Heri menatap wajah Rahmat, menyapanya, dan tersenyum hangat. Heri mulai dengan perlahan, menyebutkan nama Rahmat beberapa kali untuk menjalin hubungan, lalu dengan tenang dan percaya diri berbincang-bincang dengan Rahmat sampai mereka berdua merasa nyaman.

Heri memulai dengan bertanya kepada Rahmat tentang apa ekspektasinya dari sesi itu. Dia menyimak dan mengamati dengan seksama agar dapat ‘membaca yang tersirat.’ Dia ingin memahami Rahmat dan segala kecemasan yang mungkin dia miliki. Terlihat jelas bahwa Rahmat masih belum benar-benar mengerti arti pendampingan. Heri menjelaskan tujuan kunjungannya, bahwa tujuan pendampingan adalah membantu Rahmat untuk mengelola kebunnya dengan lebih baik. Agar tercapai, Heri meminta Rahmat agar terbuka dan terus terang karena Heri akan mengajukan beberapa pertanyaan penting. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantunya untuk



Tips: Pilihan

Memberi tahu seseorang untuk bertanggung jawab tidak berarti membuat mereka merasa bertanggung jawab untuk itu.

Dengan mengajukan pertanyaan, beragam pilihan akan muncul. Bukan dengan perintah.

Pilihan menuntut pertanyaan, bukan perintah. Jika seseorang akan membuat pilihan, mereka perlu diminta.

memahami operasional kebun dan kebutuhan hidup Rachmat.

Heri memastikan bahwa semua yang disampaikan Rahmat di semua sesi ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk membantu Rahmat untuk memperbaiki kinerjanya. Dia menjelaskan, diperlukan 2-3 jam, Heri akan bekerja dengan Rahmat untuk memahami apa yang mau dia capai dalam operasi perkebunannya, situasi yang sedang terjadi, opsi yang dia miliki, dan tindakan apa saja yang akan dia tempuh.

Rahmat menyetujuinya, dan ekspektasi Rahmat adalah dia akan memiliki rencana aksi yang jelas untuk memperbaiki perkebunannya pada akhir sesi ini. Dengan demikian, Rachmat mengundang Heri untuk datang ke kebunnya, yang dekat dengan rumahnya.

Heri tahu bahwa tugas utamanya adalah untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang amat penting. Dia tahu

perlunya menghindari pertanyaan yang dimulai dengan “Mengapa...” karena bisa dipandang sebagai suatu tantangan. Pertanyaan “Mengapa dikerjakan seperti itu?,” “Mengapa Bapak tidak menggunakan pupuk?” dapat membuat Rahmat membela diri, menjadi lebih tertutup. Lebih baik dengan bertanya seperti “Apa alasannya....?,” ketimbang bertanya “Mengapa...?”

Kendati Heri berusaha membuat Rahmat lebih terbuka dan komunikatif, Rahmat tetap pendiam. Rahmat, seperti banyak petani lain yang Heri ajak bicara, bersikap ramah tetapi berhati-hati dalam memberikan detail apa pun. Heri tahu bahwa semakin mendetail respon Rahmat, semakin baik kualitas percakapan mereka dan semakin mengerti Heri akan masalah yang dihadapi Rahmat.

Apa yang dilakukan Heri? Ia menggunakan salah satu keterampilan bertanya kesukaannya, dengan sederhana dan amat efektif. Salah satu pertanyaan pendampingan yang paling kuat adalah “Apa lagi?”

Heri memerlukan Rahmat untuk berbagi tentang cita-citanya akan apa yang dia inginkan dari kebun kakao. Ini merupakan bagian terkuat dari kerangka pendampingan, karena tujuan hidup Rahmat adalah sumber inspirasinya. Setelah Rahmat bersama Heri, peluang Rahmat untuk mewujudkannya menjadi lebih besar.

Setelah beberapa pertanyaan di atas, dengan Kerangka Pendampingan mulai berdiskusi dan membuka diri, Heri yang disebut GROW. (Lihat penjelasan memutuskan untuk melanjutkannya mengenai GROW di bawah).

Penjelasan GROW

Baik dalam sesi pendampingan formal atau ketika memiliki percakapan pendampingan informal, urutan pertanyaan yang disarankan mengikuti empat tahap yang berbeda.

- G** = What are your **Goals**? (**Apa Tujuan Anda?**) Petani mengekspresikan aspirasi dan motivasi mereka untuk membuat perubahan.
- R** = What is the **Reality**? (**Apa Realitasnya?**) Kami ingin melihat dan memahami situasi saat ini dari para pembina untuk melihat seberapa jauh mereka harus pergi untuk mencapai tujuan mereka. Ini diwujudkan dalam menganalisa plot di lahan pertanian dan mendiskusikan manajemen pertanian mereka.
- O** = What are your **Options**? (**Apa saja Pilihan Anda?**) Penting bagi petani untuk memilih tindakan mereka. Rekomendasi dari FCP disajikan sebagai opsi bagi petani untuk memilih perubahan apa yang akan dilakukan.
- W** = What **Will** you do? (**Apa yang Anda akan lakukan?**) Ini adalah rencana aksi. Petani setuju untuk kegiatan yang tepat waktu, relevan, dan layak. Kami menggunakan kerangka kerja **SMART** untuk merencanakan kegiatan ini yang pendamping (mis. Bakat lokal) akan menindaklanjuti nanti.



Tips: Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka yang membutuhkan jawaban deskriptif meningkatkan kesadaran, sedangkan pertanyaan tertutup terkesan kaku karena hanya berupa jawaban ya atau tidak. Hal ini malah bisa menutup eksplorasi yang lebih detail:

Berikut ini adalah contoh beberapa pertanyaan terbuka:

- Apa yang ingin Anda raih?
- Apa yang terjadi saat ini?
- Apa yang membuat Anda berhenti?
- Apa yang membantu Anda?
- Masalah-masalah yang mungkin terjadi?
- Apa yang bisa Anda lakukan?
- Siapa yang bisa membantu Anda?
- Apa yang akan Anda lakukan?

*Untuk daftar yang lebih lengkap jenis-jenis pertanyaan silahkan buka halaman 14 dan 17.

Pada awalnya, Rahmat enggan merespons. Heri bertanya apakah istri Rahmat, Irawati, juga bisa ikut bergabung karena tujuan usaha kebun kakao sering terkait dengan kebutuhan keluarga. Untuk membantunya bertanya lebih lanjut tentang tujuan tersebut, dia menggunakan beberapa pertanyaan yang membantu:



Kantong Pertanyaan 1: GOAL (TUJUAN)

Tujuan untuk percakapan:

- Apa yang ingin Anda capai dalam percakapan ini?
- Apa hal yang paling bermanfaat untuk Anda dari percakapan ini?

Tujuan untuk FCP:

- Akan seperti apa kebun Anda jika semua masalah kebun telah teratasi?
- Praktik pertanian seperti apa yang dapat dilakukan dan apa manfaatnya untuk kehidupan Anda?
- Apa yang akan Anda rasakan ketika memiliki kebun yang Anda impikan?

Rahmat belum pernah membahas cita-citanya, dan tentunya tidak dengan kenalan baru. Tetapi ada sesuatu dengan cara Heri ketika berbicara dengannya. Caranya mengajukan pertanyaan terbuka dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap kebun serta kehidupan keluarganya telah membuat Rahmat merasa lebih nyaman.

Ya, Rahmat memang memiliki tujuan yang memotivasinya dan membuatnya terjaga di malam hari. Dia ingin membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan kemampuan terbaiknya, bahkan sampai ke tingkat universitas. Rahmat sadar, ia perlu membeli lebih

banyak lahan untuk membayar biaya tambahan ini. Ia berharap keuntungan lahannya saat ini akan membantunya memperluas sebesar 1–2 hektar lagi di tahun-tahun mendatang. Dia ingin naik haji dalam beberapa tahun.

Rahmat telah memikirkan tentang tujuan-tujuan tersebut dalam beberapa waktu, tetapi tidak pernah mempunyai keberanian untuk menceritakannya secara terbuka. Sekarang dia telah berbagidankarena telah melakukannya, dia menganggap sepertinya dia sudah bisa bermimpi untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Wajah Rahmat mulai tersenyum dan dia kini berbicara dengan lebih percaya diri.

Heri membantu Rahmat untuk menjabarkan ambisi dan memperjelas tujuan-tujuannya. Tampak nyata bagi Heri, telah terjadi perubahan dalam nada dan bahasa tubuh Rahmat selama percakapan ini. Rahmat lebih percaya diri dan bersemangat. Heri membalas senyumnya. Dia sadar bahwa sesi pendampingan ini diawali dengan baik!

Bagian selanjutnya dari pedoman ini akan membimbing Anda melalui berbagai fase kerangka pendampingan GROW. Anda akan menggunakan aplikasi seluler bernama CocoaTrace yang akan membantu Anda mencatat informasi penting dari petani. Diagram di bawah ini menjelaskan bagaimana aplikasi FCP pada CocoaTrace melengkapi kerangka pendampingan GROW.

Ingat, pendampingan yang efektif tidak hanya sekadar mengisi formulir, bukan pula menginstruksikan kepada pihak yang didampingi atau petani tentang apa yang harus atau tidak boleh dilakukan. Pengalaman mendampingi yang efektif adalah sebuah percakapan; percakapan yang difokuskan untuk membantu petani membuat pilihan, dan kemudian meminta mereka bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Idenya adalah upaya-upaya tersebut akan mengarahkan petani untuk mewujudkan cita-cita dan mimpinya. Itulah kekuatan “pendampingan untuk kinerja” (*coaching for performance*).

*Jenis-jenis kantung pertanyaan lainnya:



Kantung Pertanyaan 2: REALITAS

- Sebagian besar pertanyaan yang Anda ajukan untuk tahap ini terdapat dalam “formulir kebun dan pendampingan petani” di CocoaTrace. Tetapi Anda harus mendapatkan persepsi petani sendiri tentang apa yang mereka pikirkan tentang realitas. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan membantu.
- Apa yang terjadi saat ini?
- Pada skala 1–10, jika situasi yang ideal adalah 10, dinomor berapa Anda sekarang?
- Berapa nomor yang Anda inginkan?
- Apa yang akan Anda lakukan yang membawa Anda ke tujuan Anda?
- Apa yang membuat Anda berhenti melakukan lebih banyak?
- Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan internal?



Kantung Pertanyaan 3: OPSI

- Aplikasi FCP akan memberi Anda beberapa pilihan atau opsi bagi Anda, untuk mengevaluasi dan berbagi dengan petani. Pertanyaan-pertanyaan berikut akan membantu Anda mengarahkan percakapan itu lebih dalam. Ingat, adalah penting bagi petani untuk memilih sendiri pilihannya. Ini adalah momen yang sangat penting baginya untuk punya rasa memiliki dan berkomitmen pada suatu tindakan.
- Ide apa yang Anda miliki?
- Apa alternatif yang Anda miliki?
- Jika ada yang lain, apakah itu?
- Apa yang telah berhasil di masa lalu?
- Siapa yang dapat membantu Anda dengan ini?
- Bagaimana Anda bisa melakukan itu?
- Apa lagi yang bisa Anda lakukan?



Kantung Pertanyaan 4: WILL (RENCANA AKSI)

- Ini akan dimasukkan dalam aplikasi FCP di bawah. Langkah berikutnya adalah membuat petani memahami dan berkomitmen terhadap rencana aksi yang terperinci dan terikat waktu di mana dia akan merasa bertanggung jawab.
- Apa yang akan kamu lakukan?
- Bagaimana Anda akan melakukannya?
- Kapan Anda akan melakukannya?
- Siapa yang akan diajak berbicara?
- Seberapa besar komitmen Anda untuk mengambil tindakan itu?
- Apa langkah pertama yang paling penting dilakukan?
- Kapan Anda bisa menyelesaikannya?
- Siapa lagi yang bisa Anda hubungi untuk membantu Anda?



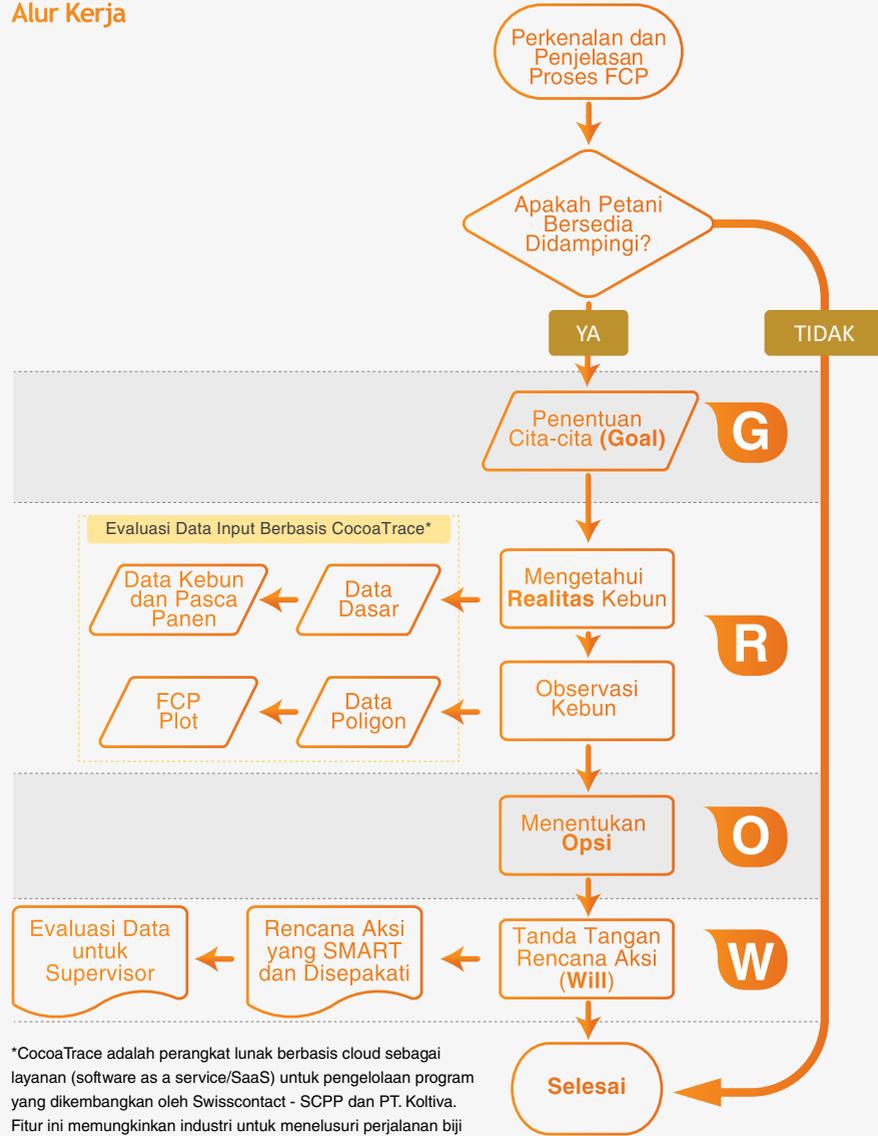
A black and white photograph of two men in a cacao plantation. They are wearing polo shirts and caps with the Cargill logo. One man is pointing at a sample held by the other. The background is filled with cacao trees and dense foliage.

02

Implementasi *Farmer Coaching Plan*

Sebelumnya telah dijelaskan tentang konsep dari *coaching* atau pendampingan yang dimulai dengan kondisi saat ini di mana petani kakao merasa frustrasi dengan kebun yang kurang produktif. Hal ini karena masalah kebun yang kompleks, dimulai dengan tingginya serangan hama penyakit, kondisi tanah yang tidak lagi subur, dan perubahan cuaca yang sulit diperkirakan. Di sisi lain, pelatihan tentang praktik-praktik kebun yang baik telah dilakukan oleh berbagai organisasi dengan pendekatan satu arah, di mana petani sebagai gelas yang akan diisi dengan “air pengetahuan” tentang bagaimana merawat kebun yang baik. Dengan posisi petani yang pasif sebagai penerima pengetahuan dan pelatih sebagai pemberi pengetahuan, pendekatan ini sangat terbatas untuk melihat perubahan dari penerima pengetahuan dan membangun hubungan sosial antara penerima dan pemberi pengetahuan. Untuk itu, kami mencoba pendekatan lain, di mana petani adalah tunas kelapa yang punya potensi untuk tumbuh dan berkembang (GROW), jika pengetahuan yang diberi dilengkapi dengan pendampingan dalam mengaplikasikan pengetahuan dengan melihat perubahan perilaku dalam merawat kebun kakao.

Alur Kerja



*CocoaTrace adalah perangkat lunak berbasis cloud sebagai layanan (software as a service/SaaS) untuk pengelolaan program yang dikembangkan oleh Swisscontact - SCPP dan PT. Koltiva. Fitur ini memungkinkan industri untuk menelusuri perjalanan biji kakao dari mulai perkebunan hingga ke fasilitas pengolahan.

2.1. Perkenalan

Tujuan dari tahap perkenalan adalah untuk menjelaskan tujuan dari kunjungan 'coaching' dan menentukan apa sebenarnya harapan petani untuk menanam kakao ("tujuan petani").



Tips: Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang disiapkan:

1. Tablet dalam kondisi baik dan baterai penuh
2. Ph-meter
3. Tali rafia min. 20 meter
4. Gunting pisau
5. Alat tulis
6. Alat pelindung seperti jas hujan atau sepatu gunung.

Kegiatan FCP ini dimulai dengan tahap perkenalan, untuk lebih memahami kondisi petani dan kebun secara umum, termasuk mulai membangun kepercayaan dan hubungan sosial dengan petani yang bersedia didampingi. Supaya kunjungan pendampingan efektif, petani yang berpartisipasi harus memahami proses implementasi terlebih dahulu. Alasan kami bertanya tentang cita-cita petani adalah untuk mewujudkan semangat petani sebelum observasi and pendampingan dilakukan. Semangat ini bisa memperkuat interaksi antara pendamping dengan petani dan membuat petani itu lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapi.

Saran proses perkenalan

Prakunjungan

Sebelum petani dikunjungi, penting berusaha untuk menghubungi petani tersebut dan menentukan waktu yang tepat. Kalau rumah tangga petani tidak memiliki telepon seluler, coba sampaikan rencana ke ketua kelompok tani. Bisa juga mengadakan sosialisasi kegiatan pendampingan kepada seluruh kelompok sebagai awal perkenalan staf lapangan baru, menjelaskan secara umum gambaran dari kegiatan FCP, dan membuat jadwal kunjungan dengan petani. Seorang pendamping harus fleksibel dengan jadwal petani dan mampu mengantisipasi hambatan yang tak terduga seperti kegiatan desa.

Obrolan Awal

Perkenalkan diri Anda, dengan menyebut nama dan institusi Anda. Setiap kunjungan sebaiknya dimulai dengan obrolan tentang kabar dan bagaimana kondisi kebun petani yang ditemui. Obrolan ini dilakukan agar petani merasa santai, nyaman dan

bukanlah kunjungan yang resmi, dan tanyakan apakah waktu kunjungan ini tepat dan petani punya waktu.

Jelaskan FCP

Jelaskan tujuan dari kunjungan ini, yaitu melakukan pendampingan kepada petani yang berminat mengikuti pendampingan FCP. Hal yang penting untuk disampaikan adalah:

- Program FCP ini akan dilaksanakan oleh institusi Anda dengan dukungan Cargill.
- FCP akan dilakukan di kebun yang ditunjuk oleh petani, dengan syarat kebun tersebut sudah terdaftar dalam CocoaTrace.
- Perkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kunjungan tersebut, sehingga tidak mengambil waktu kerja petani.
- Bagaimana FCP dilakukan:
 - FCP akan memulai dengan pertanyaan mengenai apa tujuan utama berkebun termasuk usaha bisnis tani lainnya.
 - Pendamping akan menanyakan praktik-praktik kebun yang selama ini dilakukan dan dilanjutkan dengan observasi di kebun.
 - Dari jawaban petani dan hasil observasi, pendamping akan menganalisis dan mengidentifikasi praktik-praktik berkebun yang masih harus diperbaiki.
 - Sesuai dengan hasil analisis, pendamping bisa menanyakan ke petani, dari praktik-praktik yang sudah dilakukan, praktik mana yang masih membutuhkan perbaikan. Selanjutnya, pendamping bisa melengkapi sesuai dengan hasil analisis dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki praktik-praktik kebun, dan petani akan memilih opsi yang mau lakukan. Akan ada tanda tangan “persetujuan” antara petani dan pendamping untuk memperkuat komitmen petani.

Konfirmasikan Ketertarikan Petani

Sesudah menjelaskan tahapan FCP dan mempersilakan petani untuk bertanya tentang FCP, dilanjutkan dengan pertanyaan apakah petani tertarik untuk ikut kunjungan FCP. Jika petani bersedia, lanjut dengan eksplorasi pertanyaan yang berhubungan dengan goal dan harapan petani. Juga buat rencana kunjungan berikutnya termasuk rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama.

2.2. Memahami Tujuan Petani

Membuat petani bersemangat untuk merawat kebun dengan menentukan apa sebenarnya harapan petani untuk menanam kakao.

Alasan kami bertanya tentang cita-cita petani adalah untuk mewujudkan semangat petani sebelum observasi dan pendampingan dilakukan. Semangat ini bisa memperkuat interaksi antara pendamping dengan petani, dan membuat petani itu lebih terbuka dengan permasalahan mereka.

Goal akan menjadi dasar atau alasan mengapa praktik budidaya yang baik dan benar itu penting, dan bisa dicapai dengan mengubah praktik budidaya. Diskusi tentang *goal* dapat dilakukan di rumah petani, kebun petani, ataupun saat menuju kebun.

A. Saran menggali “Tujuan”

Bertanya kepada petani:

1. Bayangkan kebun Anda di kondisi yang sudah mantap sekali. Kira-kira, apa saja akan dilakukan dengan hasil dari kebun?
2. Kalau langsung bertanya apa tujuannya, petani cenderung sebut target produksi saja. Beberapa contoh pertanyaan untuk menggali apa yang menjadi goal petani dapat Anda lihat dalam *box* berjudul Tips. Untuk konteks FCP, sebuah goal adalah apa saja yang ingin dicapai dari berkebun kakao pada jangka panjang, bukan saja jumlah produksi atau pendapatan kebun.



Tips

1. Contoh-contoh goal yang nyata dan bisa dicapai adalah:
 - “Saya ingin membayar kuliah anak saya”
 - “Saya ingin membangun rumah baru”
 - “Saya ingin naik Haji”
2. Kalau petani masih kurang paham apa yang dimaksud, bisa diberi contoh, misalnya bagaimana dengan naik Haji? atau renovasi rumah? atau menambah kebun?.
3. Sesudah *goal* ditentukan, seorang coach dapat merujuk kepada *goal* tersebut selama pendampingan dan tahap-tahap berikutnya.

2.3. Mengetahui **R**ealitas Kebun

Memahami kondisi kebun petani secara umum dan memperbarui data yang berhubungan dengan produktivas dan praktik-praktik kebun yang telah dilakukan.

A. Saran mengambil data terkait dengan kondisi dan realitas kebun

Pada proses sebelumnya, Anda telah memahami tujuan hidup petani yang membangkitkan ambisi untuk memperbaiki kebun kakao. Sekarang saatnya untuk lebih realistis dan mengetahui lebih mendalam manajemen kebun petani saat ini, serta mengamati kondisi kebun secara langsung. Untuk memandu Anda dalam melakukan kegiatan ini, dibutuhkan beberapa aplikasi di platform Cocotracer. Aplikasi-aplikasi ini adalah:

- **Data Dasar:** Diperoleh dengan wawancara langsung petani dan mencakup informasi demografis, data anggota rumah tangga dan pekerja, dan kepemilikan kebun.
- **Data kebun dan pasca panen:** Diperoleh juga dengan wawancara langsung dengan petani untuk memahami penanganan perawatan umum kebun berdasarkan apa yang pernah dilakukannya dulu dan sekarang. Informasi ini mencakup tahun kakao ditanam, jenis pohon yang ditanam, penggunaan pestisida, pemupukan, dst. Informasi ini memberi gambaran umum praktik kebun yang sudah dilakukan.
- **FCP Plot:** Dengan mengamati secara dekat kondisi dua kebun plot seluas 10x10m bersama dengan petani, Anda bisa melihat secara langsung kondisi keseluruhan kebun, dan dialog yang lebih mendalam dengan petani tentang hal yang sedang diamati. Manfaatkan dialog ini untuk memperoleh informasi lebih nyata, percakapan lebih spesifik tentang kenyataan apa yang bersama-sama diamati di kebun. Proses ini bisa menjadi cara yang ampuh untuk pendampingan!



Tips

- Pahami dan kuasai dulu aplikasi CocoaTrace sebelum melakukan kunjungan pertama kepada petani. Lakukan uji coba dengan teman atau rekan kerja untuk memastikan Anda dapat menggunakan aplikasi dengan lancar sambil mempertahankan percakapan yang nyaman dan alami.
- Jika petani kurang memahami pengelolaan keuangan dari kebun kakao, namun istrinya ternyata lebih mengerti, sebaiknya suami dan istri dilibatkan dalam diskusi.

Aplikasi-aplikasi pengumpulan data ini bisa membantu Anda dalam mengajukan pertanyaan kepada petani agar memahami kenyataan yang terjadi di kebunnya. Aplikasi ini juga memberi Anda tempat untuk merekam data itu ke dalam aplikasi. Setelah selesai, CocoaTrace akan menyelesaikan analisis data ini dan menyajikan hasil dasarnya bagi Anda sebagai bahan diskusi dengan petani.

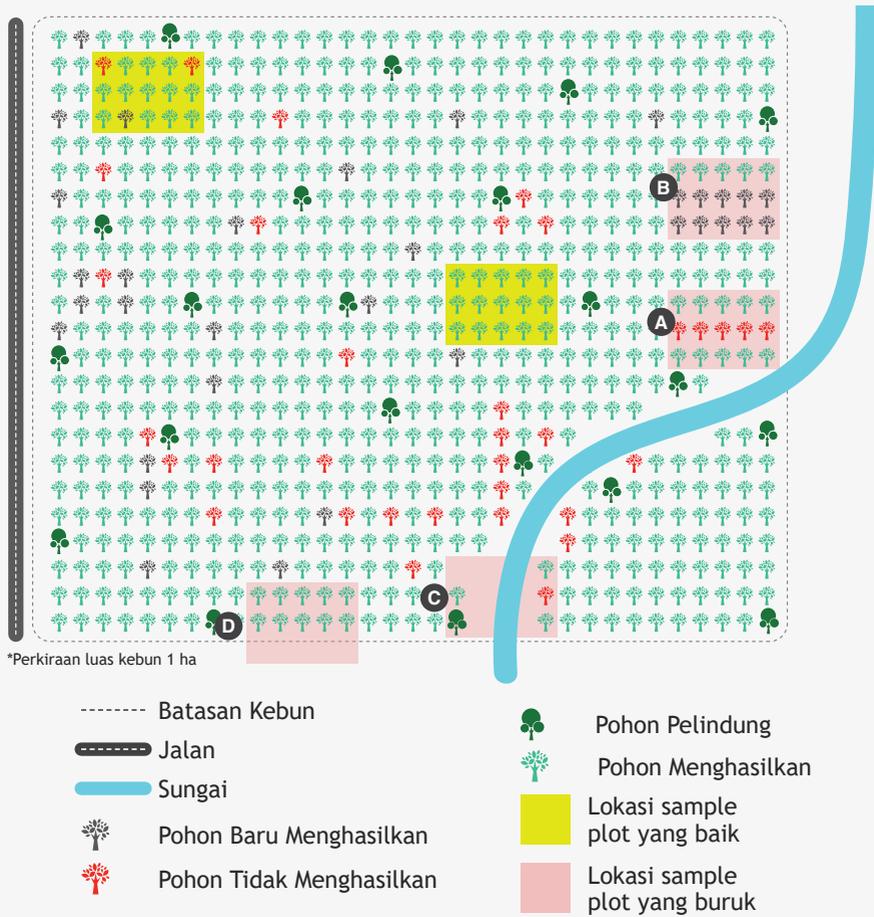
Mohon diperhatikan, sesi pendampingan yang sukses adalah percakapan. Telusuri pertanyaan-pertanyaan dalam formulir data di atas sebagai bagian dari dialog Anda dengan petani. Sampaikan masukan terbaik dari respons petani untuk dimasukkan ke dalam CocoaTrace. Ketika Anda memilih kebun untuk observasi melalui aplikasi FCP Plot, pastikan kebunnya sudah terdaftar di CocoaTrace. Jika bisa hindari memilih kebun yang belum menghasilkan sebagai FCP Plot.

Rumah tangga yang dapat menerima pendampingan harus terdaftar di dalam CocoaTrace. Wakil rumah tangga yang mengikuti tahap pendampingan harus orang yang mengurus kebun dari rumah tangga yang terdaftar (bukan pekerja harian). Misalnya, jika nama istri terdaftar di dalam CocoaTrace, tetapi suami yang mengurus kebun, maka suaminya yang diikutsertakan.

B. Observasi realitas di kebun

Mengumpulkan informasi tentang kondisi aktual kebun kakao disetiap petani dengan metode observasi dan sampling plot.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan FCP Plot melalui observasi kebun secara langsung oleh pendamping dan wawancara dengan petani pemilik kebun. FCP Plot terdiri dari pertanyaan tentang tingkat serangan hama penyakit dan hasil praktik pemangkasan yang juga berhubungan dengan serangan penyakit. Observasi perlu dilakukan agar mendapat gambaran objektif kondisi kebun dan pola perawatan, permasalahan dan kebiasaan petani dalam merawat dan mengelola kebunnya. Perlu dipahami bahwa kombinasi hasil data kebun dan FCP Plot adalah alat untuk memahami realitas kondisi kebun kakao setiap petani sehingga memudahkan dalam proses diskusi pilihan dan penyusunan rencana aksi yang akan dilakukan.



Gambar 1: Cara memilih sample plot yang benar

Observasi keseluruhan kebun

Perhatikan kondisi kebun secara umum, apakah kebun dirawat secara rutin, apakah banyak rumput liar, apakah kebun gelap atau cukup cahaya matahari, apakah kondisi pohon kakao rimbun atau terlihat habis dipangkas? Gunakan hasil pengamatan sebagai bahan untuk membangun percakapan dengan petani dan usahakan agar petani lebih terbuka dengan pengelolaan kebun yang sudah dilakukan.

Menentukan 2 lokasi plot

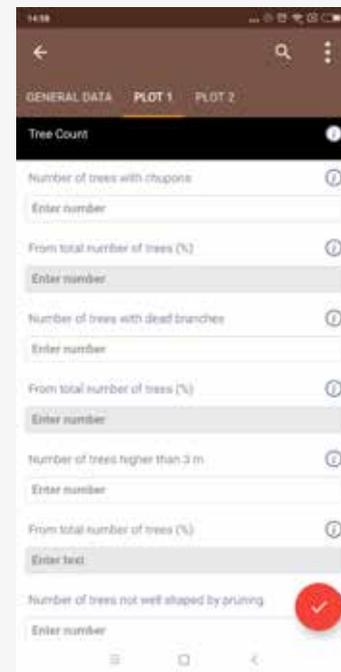
Kelilingi kebun untuk mendapatkan kesan awal kondisi kebun, sekaligus mengambil data polygon, jika kebun belum ada data polygon. Kemudian, ajak petani untuk terlibat dalam sampling plot kebun dengan tali transek, ukuran 10x10 meter, dan sebaiknya plot yang kedua berjarak 20–50 meter, tergantung pada luas kebun. Silakan Gambar 1 untuk lebih detail.

Mengambil data pH

Pengukuran pH bermanfaat untuk melihat keseimbangan kandungan asam dan basa dalam tanah, sebagai salah satu indikator kesuburan tanah. Tanah yang subur adalah yang seimbang kandungan asam dan basa, dengan pH antara 5,5 sampai 7. Setelah plot 1 terpilih, lakukan pengambilan pH tanah dan sebaiknya ke arah tengah plot. Alat pengukur derajat keasaman dibaca setelah ditancapkan ke tanah selama lebih dari lebih dari 10 menit. Ajak petani saat menggunakan pH meter dan ajak mereka untuk membaca hasilnya.

Pengamatan Pohon

Pengamatan pohon bisa dimulai dengan mengidentifikasi dan menghitung pohon produktif. Selanjutnya, menghitung pohon ataupun buah yang terkena penyakit dan buah yang terserang hama sesuai dengan urutan pertanyaan di aplikasi FCP Plot. Ajak petani untuk terlibat dalam proses mengidentifikasi hama serta penyakit dan bagaimana tingkat serangannya.



2.4 Diskusi Menentukan Opsi

Bersama pemilik kebun mendiskusikan Opsi (pilihan) yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kebun berdasarkan hasil analisa.

Saran Diskusi Opsi

Diskusi dua arah hasil observasi

Setelah bersama-sama melakukan observasi kebun, mencatat hasil, dan melakukan analisis kebun, tanyakan bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebun yang sudah diobservasi? Dari jawaban ini lanjutkan dengan diskusi lebih detail dari hasil observasi mulai dari hasil dan kondisi keseluruhan kebun, hasil pengamatan masalah kebun per pohon misalnya tingkat serangan hama penyakit.

Bersama menganalisis dan identifikasi solusi

Saat berdiskusi hasil observasi kebun, sisipkan percakapan yang berhubungan dengan analisis kondisi kebun. Dalam menganalisis, usahakan ada keterkaitan ataupun relevansi antara praktik kebun yang (tidak) dilakukan dengan masalah kebun yang telah diamati. Pembahasan masalah kebun sebaiknya diikuti dengan pertanyaan solusi. Misalnya, untuk kebun yang gelap dan lembap, tanyakan praktik apa yang sebaiknya dilakukan? Untuk serangan hama PBK yang tinggi, sebaiknya praktik apa yang dilakukan?

Membuat prioritas

Pada saat berdiskusi masalah kebun dan praktik apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kebun, sebaiknya membuat daftar praktik-praktik kebun yang bisa dilakukan. Lanjutkan diskusi dengan menggunakan kalender musim sebagai referensi untuk menyusun praktik-praktik kebun berdasarkan realitas kebun. Dalam menentukan prioritas, pastikan pilihan yang disepakati sesuai dengan kemampuan petani, relevan, realistis, dan dapat diukur.



Tips

- Pastikan petani merasa nyaman dalam diskusi ini, karena ini adalah hasil utama dari FCP, mendampingi petani untuk memahami masalah kebun, serta bagaimana mengatasinya.
- Apa pun jawaban petani sebaiknya diapresiasi dan tidak menghakimi jika jawaban salah, sebaiknya jawaban tersebut dilengkapi dan diperjelas jika petani kurang memahami.
- Selalu menggunakan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan bersama sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah, menjelaskan hubungan antara masalah dengan kondisi kebun sekarang, dan hasil produksi yang diperoleh saat ini.

2.5 Rencana Aksi (What **W**ill You Do?)

Membangun komitmen bersama pemilik kebun dengan memilih pilihan rencana aksi yang akan dilakukan untuk perbaikan kebun.

A. Saran menyusun rencana aksi dengan kriteria SMART

Memahami kriteria SMART

SMART adalah alat manajemen yang biasanya digunakan untuk mengukur capaian suatu kegiatan berdasarkan 'goal' tujuan yang ingin dicapai. Ada lima kriteria yang disarankan (Table 1) dalam menyusun rencana aksi seperti penjelasan di Tabel 1.

Menyusun Rencana Aksi SMART

Berdasarkan diskusi pilihan dengan petani, buat kesepakatan untuk target yang akan dicapai dari setiap kegiatan. Pastikan bahwa target ini sesuai dengan kemampuan petani karena berhubungan dengan keuangan dan memenuhi kriteria SMART. Penyusunan rencana aksi ini berdasarkan hasil diskusi prioritas praktik kebun yang direncanakan pada saat diskusi menentukan opsi.

Kapan aksi ini akan dilakukan? Sebaiknya disesuaikan dengan kalender musim budidaya kakao dan kesibukan lain petani, misalnya masa tanam padi. Hal ini sangat penting memastikan bahwa rencana yang dibuat sejalan dengan musim yang ada misalnya jika akan melakukan penanaman kakao, maka rencana pelaksanaan harus sesuai dengan jadwal musim hujan. Jika petani akan melakukan pemangkasan produksi, pastikan bahwa dilakukan sebelum musim berbunga ataupun tidak dalam situasi musim kemarau.

Kesepakatan Rencana Aksi

Setelah semua rencana aksi disusun, pendamping membacakan kembali hasilnya kepada petani. Jika setuju dan sepakat, maka pendamping dan petani menandatangani rencana aksi yang disepakati, sebagai bukti tertulis komitmen bersama. Lanjutkan dengan menentukan, kapan petani bersedia untuk kunjungan lanjutan. Berikan satu rangkap rencana aksi kepada petani untuk disimpan dan menjadi bagian monitoring ke depan, ucapkan terima kasih dan pamit.

Kriteria	Penjelasan
Specific/ Spesifik	Apakah hasil analisis dapat dipahami sebagai rencana aksi? Misalnya, aksi pemangkasan: pemangkasan seperti apa? Jika rekomendasi rorak: di bagian mana dari kebun? Berapa rorak yang harus dilakukan? Akankah rencana aksi butuh tenaga kerja tambahan?
Measurable/ Mampu diukur	Apakah rencana aksi dapat diamati oleh pendamping? Jika tidak, apakah ada metode untuk mencatat apa yang harus dilakukan? Misalnya: rencana aksi adalah penerapan pupuk. Akankah petani membuat catatan pupuk? Simpan kuitansi pembelian pupuk? dan lain-lain.
Attainable/ Akan dilakukan	Apakah rencana aksi dapat dilakukan oleh petani dalam jangka waktu yang disepakati? Apakah itu layak dengan mempertimbangkan sumber daya dan waktu petani?
Relevant/ Relevan	Apakah rencana aksi sesuai dengan masalah yang dihadapi petani? Adakah penjelasan dalam rencana aksi yang relevan antara hasil diagnostik dan rekomendasi? Apakah rencana aksi akan meningkatkan produktivitas kebun? Jika tidak segera dilakukan, apakah pendamping menjelaskan mengapa dalam rencana aksi?
Time-bound/ Tepat waktu	Adakah tanggal kapan rekomendasi yang disetujui akan dilakukan dan pastikan sesuai dengan kalender musim kakao dalam satu tahun? Apakah tanggal tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pendamping yang lain?

Tabel 1: Penjelasan kriteria SMART

Tema	Tindakan Korektif	Rencana Aksi dan Komitmen Petani	Anggaran	Batas Waktu
Tanah	Drainase			
	Petak	Membuat enam buah rorak untuk sampah organik	0	30-10-(tahun ini)
	Daun tanah	Membuat mulsa sabuk kelapa sebanyak 300 pohon dan di pasang di pohon kakao	0	31-10-(tahun ini)
Pemeliharaan dan pemangkasan	Kebersihan	Membuat 'larikan' jalur hasil pangkasan sebanyak 15 buah dan dibuat di antara barisan tanaman kakao	0	30-11-(tahun ini)
	Pemangkasan	Melakukan pemangkasan bentuk pada sambung pucuk sebanyak 300 pohon	0	24-11-(tahun ini)
Penanaman kembali dan peremajaan	Okulasi	Melakukan penyambungan 50 pohon dengan klon S2 dan MCC01	250,000	05-1-(tahun depan)
	Penanaman kembali	Melakukan penanaman ulang sebanyak 300 pohon klon S2 dan MCC01	3,000,000	12-1-(tahun depan)

Catatan:

Yang nilai "0" artinya kegiatan dilakukan secara swadaya (tidak ada biaya tambahan untuk tenaga kerja).

Tabel 2: Contoh Rencana Aksi yang SMART

**Tips**

- Penyusunan rencana aksi sebaiknya melibatkan pasangan suami istri mengingat aksi ini membutuhkan investasi dari sebagian pendapatan keluarga dan bagi tugas dalam mengelola kebun.
- Rencana aksi HARUS sesuai dengan permasalahan kebun dan kemampuan petani, dan petani tidak merasa terpaksa.



03

Evaluasi Data Untuk Supervisor

Dua bab sebelumnya menjelaskan tentang konsep “pendampingan” dan proses implementasi FCP. Pada Bab 3 akan menjelaskan peran dari *supervisor* untuk meningkatkan kualitas proses implementasi sehingga kemampuan pendamping lebih merata dan sesuai dengan harapan. Mengingat setiap pendamping memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, sehingga untuk menstandarkan kemampuan dan kinerja ini diperlukan tambahan kegiatan untuk monitor dan evaluasi sang pendamping.

Bab 3 diperuntukkan untuk *supervisor* yang berperan untuk memastikan pelayanan pendampingan yang diberikan ke petani telah sesuai dengan harapan program. Dengan pendamping sebagai target dari *monitoring* dan evaluasi, diharapkan kemampuan pendampingan mereka relatif sama dan tidak bervariasi di tiap wilayah. Karena pada akhirnya, mutu dari pelaksanaan FCP akan bergantung dari kemampuan pendamping dalam memberikan pendampingan ke petani.

Tujuan

1. Meningkatkan mutu data hasil observasi FCP dan relevansi rencana aksi
2. Mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kapasitas fasilitator/konsultan berdasarkan hasil observasi dan rencana aksi.

Meningkatkan proses implementasi secara bertahap dengan berfokus pada kualitas rencana aksi yang telah didiskusikan oleh pendamping dengan menggunakan pendekatan “*result-driven*” dan kriteria ‘SMART’ (Tabel 1 dan 2). Menggunakan data yang dihasilkan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas rencana aksi yang disusun dan disepakati termasuk kinerja pendamping. Ada dua tahap yang dilakukan: 1). Evaluasi rencana aksi, dan 2). Meningkatkan kinerja fasilitasi.

1. Evaluasi Rencana Aksi

Mengingat pertanyaan untuk menyusun rencana aksi bersifat terbuka dan jawaban ini akan cenderung bervariasi dalam hal detail komitmen aksi perbaikan kebun yang disepakati. Padahal hasil rencana aksi ini akan menjadi referensi untuk monitoring perkembangan dari perubahan kebun yang akan dilakukan itu. Untuk itu, kemampuan fasilitator/konsultan yang sama dalam hal memfasilitasi proses pendampingan menjadi penting. Dalam mengevaluasi kemampuan fasilitator/konsultan bisa dilakukan dengan menilai tiap rencana aksi. Rencana aksi dapat dianalisis seberapa spesifik rencana aksi yang disepakati, apakah aksi ini bisa diukur, dicapai, dan relevan dengan masalah kebun yang dihadapi petani, dan kapan aksi akan dilakukan, seperti dicontohkan di Tabel 3.

Rencana Aksi	Hasil Evaluasi						Jumlah (max 25)	
	S	M	A	R	T			
1. Tanah: Mulsa daun di sekitar akar, akan dilakukan 25-7-2018	2	2	4	4	5	17	(S)Tidak jelas pohon mana yang akan diberi topping (M) Tidak ada informasi berapa jumlah pohon	
2. Sambung samping: Sisipan minimal 100 pohon, akan dilakukan 2-8-18, dengan biaya Rp400.000	4	4	3	4	1	16	(A) Bisa dilakukan, namun apakah bisa dilakukan dalam waktu kurang dari tiga minggu? (T) Jarak antara tanda tangang kesepakatan dan waktu penyelesaian kurang dari tiga minggu.	
3. Rencana Pemupukan: NPK ponska, akan dilakukan 29-12-19, dengan biaya Rp 500.000	2	2	3	4	4	15	(S) Ada jenis pupuk, tapi tidak ada dosis per pohon, (M) Tidak ada jumlah pohon yang akan dipupuk	
4. Pemangkasan: Pemangkasan poladring pohon utama sambung samping, akan dilakukan 12-12-18.	2	2	4	4	4	16	(S/M) Tidak ada jumlah pohon yang akan dipangkas	
Rata-rata	2,5	2,5	3,5	4	3,5		Rencana aksi sudah relevan dengan kondisi kebun, namun masih kurang spesifik dan masih sulit memonitor progress perubahan praktik yang dilakukan.	

Tabel 3: Contoh hasil evaluasi rekomendasi dengan metode SMART

2. Meningkatkan Kinerja Fasilitas

Kompilasi rata-rata (Tabel 3) dari tiap hasil evaluasi rencana aksi ini selanjutnya dijadikan referensi untuk mengukur kinerja hasil memfasilitasi petani di lapangan.

Evaluasi Rencana Aksi Berkala

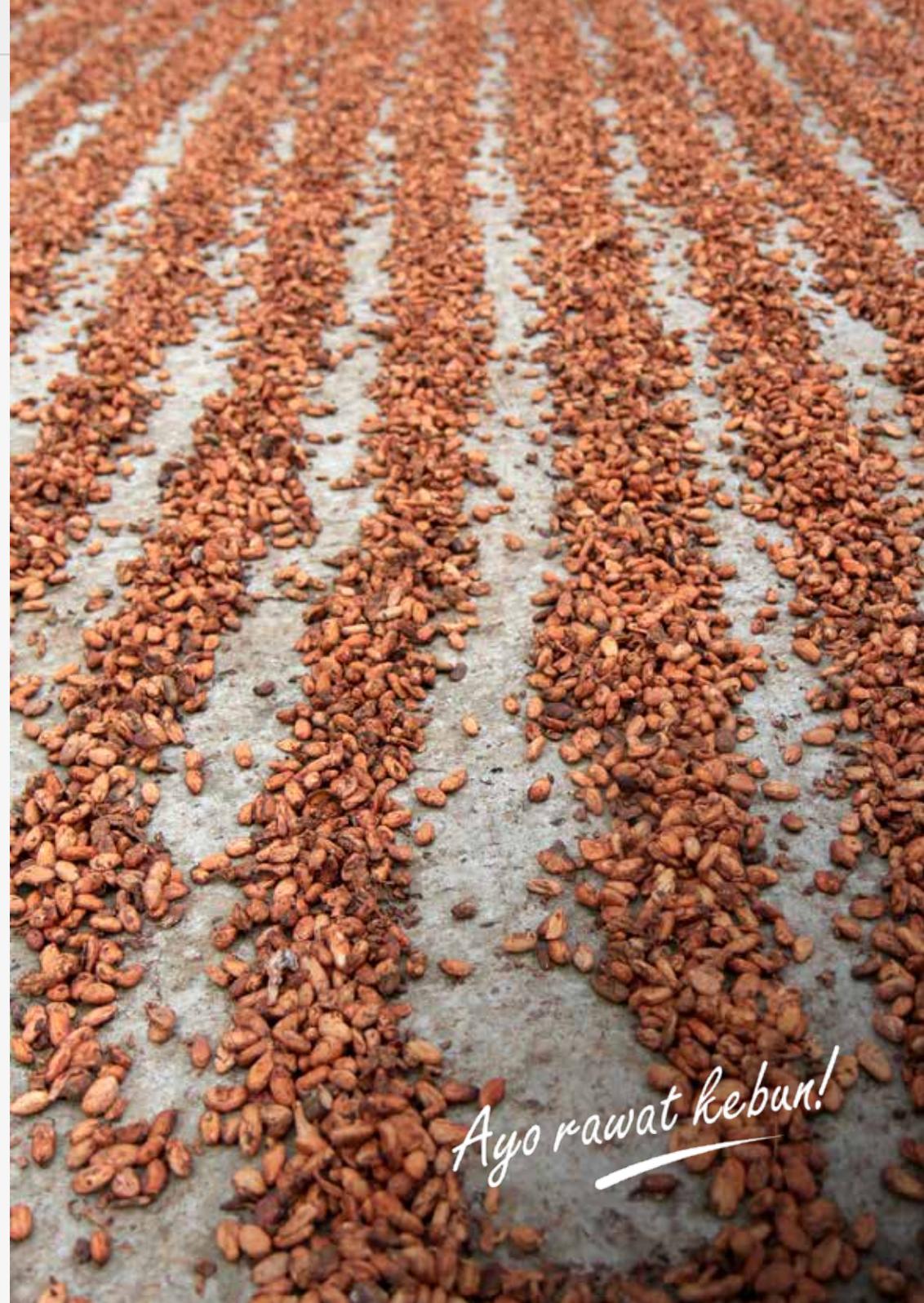
Awal pelaksanaan pendampingan biasanya butuh *monitoring* yang berkala untuk memastikan proses pendampingan dilakukan sesuai dengan harapan. Untuk secara rutin mengevaluasi hasil rencana aksi per pendamping dengan metode acak, dengan sampel jumlah petani misalnya lima orang. Dari evaluasi ini bisa diidentifikasi pendamping yang masih butuh bimbingan untuk meningkatkan kinerja pendampingan ke petani.

Rekap Kinerja dengan Kriteria SMART

Supervisor bisa melakukan rekapitulasi hasil evaluasi rencana aksi tiap pendamping untuk perbaikan kinerja pendamping secara bertahap dan terstruktur. Kemudian buat rata-rata hasil evaluasi rencana aksi tiap pendamping, dan diskusikan di bagian mana dari kriteria rencana aksi yang masih kurang dan bagaimana strategi di lapangan untuk mengatasi masalah ini. Diskusi hasil rekapitulasi kinerja bisa dilakukan disaat pertemuan rutin per dua minggu, tergantung dari hasil rekapitulasi evaluasi. Jika hasil evaluasi rencana aksi masih sangat kurang sebaiknya pertemuan rutin dilakukan lebih sering (misalnya per minggu) sehingga lebih cepat ada perbaikan dari proses pendampingan dan kemampuan fasilitas. Contoh rekapitulasi evaluasi kemampuan pendamping bisa dilihat di Tabel 4.

Nama Pendamping	Rating (1-5)					Total Rata-rata	Jumlah Sampel Petani
	S	M	A	R	T		
A	2,0	1,8	2,2	3,0	2,4	2,3	5
B	2,6	2,6	3,0	1,8	4,0	2,8	5
C	2,2	2,2	2,4	2,6	2,6	2,4	5
D	2,0	2,2	2,2	2,6	2,4	2,3	5
E	1,6	1,4	1,8	1,4	1,4	1,5	5
F	2,2	2,6	2,8	2,8	4,4	3,0	5

Tabel 4: Rekapitulasi rata-rata hasil evaluasi rekomendasi tiap Staf lapangan



Ayo rawat kebun!



Swisscontact Country Office

THE VIDA 5th Floor 01-04 | Jl. Raya Perjuangan No. 8
Kebon Jeruk | Jakarta Barat 11530 | Indonesia
Telp. +62 21 2951 0200

Swisscontact - SCPP Sulawesi

Perumahan Tulip Blok D2 No. 3 | Panakukkang Mas
Makassar | Sulawesi Selatan 90231 | Indonesia
Telp. 0411 450 950